



PENGARUH INDEKS LITERASI KEUANGAN SYARIAH DAN INDEKS INKLUSI KEUANGAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN ASET BANK SYARIAH INDONESIA PERIODE 2021-2023

Sulaeman¹, Ismawati², Hafsa Umar³, Sudirman⁴, Supriadi⁵

Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri

Alauddin Makassar

Email: sulaemansyam068@gmail.com¹, ismawati@uin-alaudhin.ac.id², hafsa.umar@uin-alaudhin.ac.id³, sudirman.andi@uin-alaudhin.ac.id⁴, supriadi.hamid@uin-alaudhin.ac.id⁵

ABSTRAK

Sektor perbankan syariah di Indonesia memiliki potensi besar mengingat mayoritas penduduk beragama Islam, namun pertumbuhan asetnya masih fluktuatif dan tertinggal dibandingkan perbankan konvensional. Indeks Literasi Keuangan Syariah dan Indeks Inklusi Keuangan Syariah menjadi faktor kunci yang memengaruhi minat masyarakat sebagai nasabah, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai penelitian seperti Nurrohmah dan Purbayati (2018) serta Kinasih dkk. (2019). Rendahnya pemahaman dan akses terhadap layanan keuangan syariah menghambat ekspansi bank syariah, meskipun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengatur peningkatan literasi melalui POJK Nomor 76/POJK.07/2016. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia. Literasi keuangan syariah mencerminkan tingkat pemahaman individu terhadap konsep, produk, serta layanan keuangan syariah, sementara inklusi keuangan syariah mengukur sejauh mana akses dan penggunaan layanan keuangan syariah di masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda, menggunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber resmi seperti laporan tahunan bank syariah, publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), serta penelitian terdahulu yang relevan. Analisis data dilakukan melalui uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi syarat serta uji validitas dan reliabilitas guna memastikan kualitas data. Pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar $5,268 > t \text{ tabel } 2,03452$, yang berarti literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Sementara itu, Inklusi Keuangan Syariah juga memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung sebesar $8,255 > t \text{ tabel } 2,03452$, sehingga dapat disimpulkan bahwa inklusi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Bagi bank syariah, peningkatan literasi dan inklusi keuangan syariah dapat berkontribusi pada peningkatan jumlah nasabah, dana pihak ketiga (DPK), serta ekspansi bisnis yang lebih luas. Dengan meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah, bank syariah dapat mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif serta menciptakan produk keuangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan nasabah. Bagi masyarakat, peningkatan literasi keuangan syariah dapat membantu

mereka dalam membuat keputusan finansial yang lebih baik sesuai dengan prinsip syariah. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat cenderung lebih percaya diri dalam memanfaatkan produk perbankan syariah dapat meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Selain itu, inklusi keuangan syariah yang semakin luas memungkinkan masyarakat, terutama di daerah terpencil, untuk memperoleh akses layanan keuangan yang lebih mudah dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan masyarakat dalam memperkuat literasi serta inklusi keuangan syariah guna mendukung pertumbuhan sektor perbankan syariah di Indonesia.

Kata Kunci :

Literasi Keuangan Syariah, Inklusi Keuangan Syariah, Indonesia

ABSTRACT

The Islamic banking sector in Indonesia has significant potential considering the majority of the population is Muslim, but its asset growth remains volatile and lags behind conventional banking. The Islamic Financial Literacy Index and the Islamic Financial Inclusion Index are key factors influencing public interest as customers, as evidenced by various studies such as Nurrohmah and Purbayati (2018) and Kinasih et al. (2019). Low understanding and access to Islamic financial services hampers the expansion of Islamic banks, even though the Financial Services Authority (OJK) has regulated literacy improvement through POJK Number 76/POJK.07/2016. This study aims to analyze the influence of Islamic Financial Literacy and Islamic Financial Inclusion on the growth of Islamic bank assets in Indonesia. Islamic financial literacy reflects an individual's level of understanding of Islamic financial concepts, products, and services, while Islamic financial inclusion measures the extent of access to and use of Islamic financial services in the community. The research method used is quantitative with a multiple linear regression approach, using secondary data obtained from various official sources such as annual reports of Islamic banks, publications from the Financial Services Authority (OJK), Bank Indonesia (BI), and relevant previous research. Data analysis was carried out through classical assumption tests to ensure the regression model meets the requirements and validity and reliability tests to ensure data quality. Hypothesis testing using the t-test showed that both independent variables have a significant effect on the growth of Islamic bank assets. The results showed that Islamic Financial Literacy has a significance value of $0.000 < 0.05$ and a calculated t of $5.268 > t \text{ table } 2.03452$, which means that Islamic financial literacy has a positive and significant effect on the growth of Islamic bank assets. Meanwhile, Islamic Financial Inclusion also has a significance value of $0.000 < 0.05$ and a calculated t of $8.255 > t \text{ table } 2.03452$, so it can be concluded that Islamic financial inclusion has a positive and significant effect on the growth of Islamic bank assets. For Islamic banks, increasing Islamic financial literacy and inclusion can contribute to an increase in the number of customers, third-party funds (DPK), and broader business expansion. By increasing public understanding of Islamic financial products and services, Islamic banks can develop more effective marketing strategies and create financial products that better suit customer needs. For the public, increasing Islamic financial literacy can help them make better financial decisions in accordance with Islamic principles. With greater understanding, people tend to be more confident in utilizing Islamic banking products, which can improve their financial well-being. Furthermore, broader Islamic financial inclusion allows communities, especially in remote areas,

to gain easier access to financial services tailored to their needs. Therefore, synergy is needed between the government, Islamic financial institutions, and the public to strengthen Islamic financial literacy and inclusion to support the growth of the Islamic banking sector in Indonesia.

Keywords :

Islamic Financial Literacy, Islamic Financial Inclusion, Indonesia.

PENDAHULUAN

Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi luar biasa untuk menjadi pusat ekonomi syariah global. Namun, perbankan syariah masih menghadapi tantangan signifikan dengan market share hanya 7,72% pada akhir 2024 meskipun aset mencapai Rp980,3 triliun (tumbuh 9,9% yoy), mengungguli pertumbuhan perbankan konvensional (5,9%). Rendahnya literasi keuangan syariah (43,42%) dan inklusi keuangan syariah (13,41%) menjadi penghambat utama ekspansi sektor ini.

Literasi keuangan syariah berperan krusial meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk-produk syariah seperti mudharabah, murabahah, dan ijarah, yang memengaruhi minat menjadi nasabah (Nurrohman & Purbayati, 2018). Penelitian Kinasih dkk. (2019) membuktikan bahwa edukasi literasi masif menjadi strategi utama bank syariah untuk pertumbuhan. Sementara itu, inklusi keuangan syariah yang rendah (ISFI 0,127; Umar, 2017) menyebabkan UMKM sulit mengakses pembiayaan syariah meski berpotensi besar mengurangi kemiskinan.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK Nomor 76/POJK.07/2016 mengatur peningkatan literasi dan inklusi keuangan sebagai prioritas nasional. Strategi GERAK Syariah 2026 menargetkan transformasi ekosistem keuangan syariah yang terstruktur, dengan literasi sebagai modal utama inklusi. Namun, gap teori-praktik, SDM terbatas yang menguasai akad syariah, dan minimnya kesadaran religius masyarakat tetap menjadi faktor penghambat (Puspitasari dkk., 2020).

Meskipun berbagai studi menunjukkan hubungan positif literasi-inklusi terhadap minat nasabah syariah, terdapat research gap dalam analisis empiris terkini pengaruh Indeks Literasi Keuangan Syariah dan Indeks Inklusi Keuangan Syariah terhadap pertumbuhan aset bank syariah periode 2021-2023. Penelitian ini bertujuan mengisi gap tersebut menggunakan pendekatan regresi linier berganda dengan data sekunder OJK, BI, dan laporan bank syariah, serta menguji hipotesis pengaruh signifikan kedua variabel independen terhadap variabel dependen.

Pertumbuhan aset bank syariah merupakan indikator utama yang mencerminkan peningkatan jumlah nasabah dan layanan (Tristiningtyas & Mutaher, 2013). Ayyubi dkk. (2017) menegaskan bahwa pertumbuhan bank syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sehingga optimalisasi aset menjadi krusial karena nasabah dan produk syariah merupakan aset berharga utama bank. Terkait hal tersebut, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui publikasi Statistik Perbankan Syariah (SPS) untuk tahun 2021-2023 sebagai berikut.

Tabel 1
Statistik Pertumbuhan Aset Bank Syariah Indonesia 2021-2023

Statistik Pertumbuhan Aset Bank Syariah 2021-2023					
2021		2022		2023	
JAN	-1,14%	JAN	-0,40%	JAN	0,36%
FEB	1,34%	FEB	-0,15%	FEB	0,69%
MAR	-1,16%	MAR	-0,43%	MAR	0,09%
APR	-0,47%	APR	1,68%	APR	0,27%
MAY	-0,34%	MAY	1,12%	MAY	1,30%
JUN	2,66%	JUN	1,76%	JUN	1,13%
JUL	-0,98%	JUL	0,90%	JUL	0,65%
AUG	1,71%	AUG	-0,29%	AUG	6,62%
SEP	4,54%	SEP	1,17%	SEP	0,49%
OCT	1,78%	OCT	1,05%	OCT	0,74%
NOV	1,57%	NOV	1,55%	NOV	0,79%
DEC	2,47%	DEC	2,81%	DEC	5,83%

Sumber: SPS OJK 2021-2023

Berdasarkan analisis data Tabel 1.1, pertumbuhan aset bank syariah Indonesia (2021-2023) menunjukkan fluktuasi: tren negatif awal 2021 akibat COVID-19**, positif mulai Juni 2021 meski turun Agustus; 2022 lebih stabil dengan puncak 2,81% (Desember); 2023 moderat stabil dengan lonjakan tertinggi 6,62% (Agustus) dan 5,83% (Desember), namun secara keseluruhan masih belum optimal relatif terhadap potensi pasar syariah Indonesia.

Penelitian terkait dengan pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan sebelumnya telah dilakukan oleh Syam (2020) melalui penelitian yang berjudul “Pengaruh Indeks Literasi Keuangan, Indeks Inklusi Keuangan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia 2017-2019”. Adapun hasil penelitiannya disajikan pada tabel 2 yang merupakan output uji parsial dari penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 2
Pengaruh Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan terhadap

Variabel	Unstandardized Coefficient	Sig.
Indeks Literasi Keuangan	0.068	0.002
Indeks Inklusi Keuangan	0.908	0.062
Variabel Dependen: Pertumbuhan Perusahaan yang Diproksikan dengan Pertumbuhan Aset Bank Syariah		

Sumber: Syam (2020)

Berdasarkan analisis Tabel 1.2 (Syam, 2020), indeks literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan (coef. 0.068; sig. 0.002) terhadap pertumbuhan aset bank syariah, sementara indeks inklusi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan (coef. 0.908; sig. 0.062). Upaya peningkatan literasi dan inklusi berkualitas meningkatkan minat nasabah syariah yang berimbas positif pada pertumbuhan aset bank syariah.

Penelitian yang akan dilakukan ini kemudian akan melakukan pengembangan yaitu di tahun 2021 -2023 (3 tahun) guna memperbaharui apa yang telah diungkapkan oleh Syam (2020) dalam penelitiannya. Berangkat dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian dengan rancangan analisis “*Pengaruh Indeks Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah Indonesia Periode 2021– 2023.*”

TINJAUAN PUSTAKA

Stakeholder theory (Lestari & Susetyo, 2020) menjadi landasan teoritis utama penelitian ini, yang menyatakan bahwa organisasi harus mempertimbangkan kepentingan semua stakeholder (nasabah, investor, regulator, masyarakat) untuk mencapai keberhasilan berkelanjutan. Dalam konteks bank syariah, rendahnya literasi dan inklusi keuangan syariah mencerminkan kegagalan memenuhi ekspektasi stakeholder eksternal, sehingga menghambat pertumbuhan aset. Teori ini menekankan pentingnya edukasi keuangan syariah dan perluasan akses sebagai bentuk tanggung jawab terhadap stakeholder.

Literasi keuangan syariah didefinisikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap-perilaku pengambilan keputusan keuangan sesuai prinsip syariah (POJK 77/POJK.07/2016). Konsep ini mencakup pemahaman akad mudharabah, murabahah, wadiah, dan produk syariah lainnya. Nurrohmah & Purbayati (2018) membuktikan literasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat menjadi nasabah bank syariah, sementara Kinasih dkk. (2019) menunjukkan edukasi literasi masif sebagai strategi pertumbuhan bank syariah.

Inklusi keuangan syariah mengukur aksesibilitas masyarakat terhadap layanan keuangan syariah melalui dimensi akses, penggunaan, dan kualitas layanan (Obaid M. Fahmi, 2016). Indeks Syariah Financial Inclusion (ISFI) Indonesia hanya 0,127 (Umar, 2017), menempatkan Indonesia dalam kategori rendah. Putri & Firmansyah (2017) menekankan optimalisasi inklusi sebagai kunci pertumbuhan bank syariah, terutama untuk UMKM yang sulit mengakses pembiayaan formal.

Pertumbuhan aset menjadi indikator utama kinerja bank syariah karena merefleksikan peningkatan jumlah nasabah, dana pihak ketiga (DPK), dan ekspansi pembiayaan (Tristiningtyas & Mutaher, 2013). Ayyubi dkk. (2017) membuktikan hubungan positif pertumbuhan bank syariah terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Data SPS OJK 2021-2023 menunjukkan fluktuasi pertumbuhan (maksimal 6,62%), jauh di bawah potensi pasar syariah Indonesia.

POJK Nomor 76/POJK.07/2016 mengatur Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan dengan target peningkatan pemahaman dan akses masyarakat terhadap produk keuangan formal, termasuk syariah. OJK menargetkan literasi dan inklusi keuangan syariah mencapai 50% pada 2024 melalui program edukasi keuangan terstruktur. Watung & Ilat (2016) menambahkan bahwa kinerja keuangan (ROA) turut memediasi hubungan literasi-inklusi terhadap pertumbuhan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode explanatory research dan analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh kausal Indeks Literasi Keuangan Syariah (X1) dan Indeks Inklusi Keuangan Syariah (X2) terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah Indonesia (Y) pada periode Januari 2021-Desember 2023 (36 observasi bulanan), dengan populasi seluruh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di OJK, sampel data agregat dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) OJK menggunakan teknik purposive sampling (data lengkap dan konsisten), data sekunder dikumpulkan dari SPS OJK untuk pertumbuhan aset (rumus Susanto, 2016), publikasi indeks literasi-inklusi OJK, laporan tahunan bank syariah, dan publikasi Bank Indonesia, dianalisis melalui SPSS/EViews dengan prosedur: (1) statistik deskriptif, (2) uji normalitas (P-Plot), (3) uji multikolinearitas (VIF), (4) uji autokorelasi (Durbin-Watson), (5) uji heteroskedastisitas, (6) estimasi model $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$, (7) uji t-parsial ($t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, $\alpha=0,05$), dan (8) uji F-simultan untuk koefisien determinasi R^2 , dengan operasionalisasi

literasi sebagai pengetahuan-keterampilan-keyakinan syariah (POJK 77/2016) dan inklusi sebagai akses-penggunaan-kualitas layanan syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Sampel penelitian yang diteliti berjumlah 36 item yang didapatkan dari data bulanan periode 2021-2023 sektor perbankan syariah yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan. Data-data yang direkap tersebut kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 25 dengan berbagai uji yang telah ditentukan seperti analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji t (Ghozali, 2016) mengukur pengaruh parsial Literasi Keuangan Syariah (X1) dan Inklusi Keuangan Syariah (X2) terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah (Y) pada $\alpha = 0,05$: jika $\text{sig. } t < 0,05$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_a diterima (berpengaruh signifikan), sebaliknya H_0 diterima (tidak signifikan).

Dalam penelitian ini, jumlah sampel (N) adalah 36, dengan 2 variabel independen, sehingga nilai $(\alpha/2 ; n-k-1) = (0,05 ; 36-2-1) = (0,025 ; 33)$. Nilai 33 juga dapat dilihat dari residual pada tabel ANOVA di Lampiran. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai t tabel sebesar 2.03452.

Tabel 3
Hasil Uji T

Variabel	Nilai signifikansi	Standar Signifikansi	Nilai t hitung	Nilai t tabel	Keputusan
Literasi Keuangan Syariah	0,000	0,05	5.268	2.03452	H_a diterima, H_0 ditolak
Inklusi Keuangan Syariah	0,000	0,05	8.255	2.03452	H_a diterima, H_0 ditolak

Sumber: Data yang diolah dari SPSS 25, 2025

Berdasarkan hasil uji signifikansi yang tertera dalam tabel, variabel Literasi Keuangan Syariah (X1) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil daripada batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Literasi Keuangan Syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah (Y). Selain itu, nilai t hitung sebesar 5,268 lebih besar dari nilai t tabel 2,03452, yang berarti H_0 (hipotesis nol) ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima, mengonfirmasi bahwa Literasi Keuangan Syariah berperan penting dalam mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah.

Begitu pula dengan variabel Inklusi Keuangan Syariah (X2), yang juga menunjukkan nilai signifikansi 0,000, lebih kecil dari 0,05, menandakan bahwa variabel ini pun berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah. Nilai t hitung sebesar 8,255 jauh lebih besar daripada nilai t tabel 2,03452, yang mengarah pada penolakan terhadap H_0 dan penerimaan H_a , yang berarti bahwa Inklusi Keuangan Syariah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah.

Dengan demikian, kedua variabel, yaitu Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah, terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Aset Bank Syariah, sesuai dengan hasil uji t yang dilakukan.

Hasil pengujian hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini secara ringkas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4
Rekapan Hasil Pengujian hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Hasil
H1	Indeks Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah	Hipotesis diterima
H2	Indeks Inklusi Keuangan Syariah berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah	Hipotesis diterima

1. Pengaruh Indeks Literasi Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan hasil uji t, Indeks Literasi Keuangan Syariah terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, serta nilai t hitung sebesar 5,268, yang lebih besar dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,03452. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah, maka semakin besar pula pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia

Dalam penelitian ini, literasi keuangan syariah diukur melalui indikator pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, dan sikap keuangan, yang berperan dalam meningkatkan kesadaran dan pemanfaatan layanan perbankan syariah. Semakin baik pemahaman masyarakat mengenai sistem keuangan syariah, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dan preferensi mereka dalam menggunakan produk dan layanan bank syariah, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia.

Temuan ini juga didukung oleh Theory of Planned Behavior (TPB) oleh Ajzen (1991), yang menjelaskan bahwa perilaku individu dalam mengambil keputusan keuangan sangat dipengaruhi oleh keyakinan dan informasi yang telah diketahuinya. Individu yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang keuangan syariah cenderung lebih yakin dalam menggunakan produk keuangan syariah, yang pada akhirnya meningkatkan partisipasi mereka dalam sektor perbankan syariah dan berkontribusi terhadap pertumbuhan asetnya. Selain itu, dari berbagai indikator literasi keuangan syariah yang dianalisis, sikap keuangan menjadi salah satu faktor utama dalam mendorong pertumbuhan aset bank syariah. Hal ini dapat dilihat dari dominasi jawaban responden yang menunjukkan adanya kesadaran dan preferensi terhadap penggunaan layanan bank syariah. Penelitian ini sejalan dengan temuan Sri Rahayu Handayani (2023) yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan syariah yang lebih tinggi berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan penggunaan layanan perbankan syariah. Semakin baik pemahaman masyarakat tentang sistem keuangan syariah, semakin besar pula kepercayaan mereka dalam menggunakan produk dan layanan bank syariah, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan aset perbankan syariah.

Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Melisa (2020), yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan produk perbankan syariah. Dalam penelitiannya, Melisa menemukan bahwa meskipun literasi keuangan syariah penting, faktor lain seperti pendapatan dan religiusitas memiliki peran lebih dominan dalam mempengaruhi keputusan individu untuk menggunakan produk perbankan syariah.

2. Pengaruh Indeks Inklusi Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan dalam tabel, diketahui bahwa Literasi Keuangan Syariah (X1) dan Inklusi Keuangan Syariah (X2) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi kedua variabel sebesar 0,000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t hitung untuk Literasi Keuangan Syariah sebesar 5,268, lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,03452, serta nilai t hitung untuk Inklusi Keuangan Syariah sebesar 8,255, yang juga melebihi nilai t tabel sebesar 2,03452. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti bahwa Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

Secara lebih spesifik, hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Literasi Keuangan Syariah masyarakat, maka semakin besar kemungkinan mereka untuk memahami dan menggunakan produk serta layanan perbankan syariah, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan aset bank syariah. Begitu pula dengan Inklusi Keuangan Syariah, yang memiliki nilai t hitung lebih tinggi, yaitu 8,255, menunjukkan bahwa peningkatan akses dan keterlibatan masyarakat dalam layanan keuangan syariah berperan lebih besar dalam pertumbuhan aset bank syariah. Hal ini sejalan dengan teori inklusi keuangan, yang menyatakan bahwa semakin banyak individu yang terlibat dalam sistem keuangan formal, semakin besar potensi pertumbuhan sektor keuangan, termasuk perbankan syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ascarya (2021), yang menemukan bahwa peningkatan inklusi keuangan syariah berdampak langsung pada pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia. Semakin banyak masyarakat yang memiliki akses terhadap layanan keuangan syariah, semakin besar pula penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan, yang berkontribusi terhadap pertumbuhan aset bank syariah secara keseluruhan.

Begitu pula dengan penelitian Sri Rahayu Handayani (2023), yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan syariah yang lebih tinggi berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan penggunaan layanan perbankan syariah. Semakin baik pemahaman masyarakat tentang sistem keuangan syariah, semakin besar pula kepercayaan mereka dalam menggunakan produk dan layanan bank syariah, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan aset perbankan syariah.

Di sisi lain, penelitian ini berbeda dengan temuan Sugianto (2019), yang menyatakan bahwa tingkat inklusi keuangan syariah di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya pemahaman masyarakat dan kurangnya diversifikasi produk keuangan syariah, sehingga belum memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah. Faktor-faktor eksternal seperti regulasi, infrastruktur keuangan, dan preferensi masyarakat terhadap bank konvensional juga menjadi penghambat dalam peningkatan pertumbuhan aset bank syariah melalui inklusi keuangan.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa baik literasi maupun inklusi keuangan syariah memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah **serta** mempermudah

akses layanan keuangan syariah agar sektor perbankan syariah dapat berkembang lebih pesat.

Untuk meningkatkan literasi keuangan syariah, diperlukan upaya edukasi yang lebih luas, baik melalui program sosialisasi, integrasi dalam kurikulum pendidikan, maupun pemanfaatan teknologi digital. Sementara itu, dalam meningkatkan inklusi keuangan syariah, bank syariah perlu terus berinovasi dalam menyediakan produk yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak untuk memperluas jangkauan layanan mereka.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

1. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah

Berdasarkan hasil uji t, Literasi Keuangan Syariah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, serta nilai t hitung sebesar 5,268, yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,03452. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa Literasi Keuangan Syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia. Hasil ini membuktikan bahwa semakin tinggi pemahaman masyarakat mengenai konsep dan produk keuangan syariah, semakin besar kemungkinan mereka untuk memanfaatkan layanan keuangan syariah. Akibatnya, jumlah dana yang dikelola oleh bank syariah meningkat, yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

2. Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah

Hasil uji t menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan Syariah memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05, serta nilai t hitung sebesar 8,255, yang lebih besar dari t tabel sebesar 2,03452. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa Inklusi Keuangan Syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia. Temuan ini membuktikan bahwa semakin luas akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah, semakin tinggi tingkat partisipasi mereka dalam menggunakan produk perbankan syariah. Dengan meningkatnya jumlah pengguna layanan keuangan syariah, volume transaksi dan penghimpunan dana di bank syariah juga meningkat, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia.

Saran

Adapun beberapa saran yang dapat peneliti berikan untuk penelitian dan kepentingan objek penelitian kedepannya adalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Indonesia perlu meningkatkan pemahaman mengenai konsep dan prinsip keuangan syariah, terutama dalam membedakan sistem keuangan syariah dengan konvensional. Pemahaman ini dapat diperoleh melalui seminar, pelatihan, serta membaca literatur dan informasi yang tersedia. Dengan meningkatnya literasi keuangan syariah, masyarakat diharapkan lebih aktif dalam menggunakan produk keuangan syariah, seperti tabungan, pembiayaan, dan investasi berbasis syariah, guna mendukung pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia. Selain itu, edukasi keuangan syariah perlu diperkenalkan

sejak dini, baik di lingkungan keluarga maupun institusi pendidikan, agar generasi muda memiliki kebiasaan keuangan yang baik dan sesuai dengan prinsip syariah.

2. Saran untuk Bank Syariah Indonesia perlu berperan lebih aktif dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah dengan mengadakan program edukasi serta sosialisasi yang lebih luas, terutama di daerah dengan tingkat pemahaman keuangan syariah yang masih rendah. Selain itu, bank syariah juga harus memperluas jangkauan layanan mereka dengan membuka lebih banyak cabang serta mengembangkan layanan digital agar lebih mudah diakses oleh masyarakat. Pengembangan produk yang inovatif dan kompetitif juga menjadi hal penting untuk menarik lebih banyak nasabah dan memenuhi kebutuhan masyarakat modern. Dengan adanya upaya bersama antara masyarakat dan perbankan syariah, diharapkan pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia dapat semakin pesat dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi perekonomian nasional.

REFERENSI

- Al – Quran Al-Karim. (2022) *Al – Quran dan terjemahan Departemen Agama RI*, Jakarta
- Amir Hamzah.(2019). Literasi keuangan dan inklusi keuangan syariah di kalangan tenaga pendidik kabupaten kuningan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 7(2).
- Arifai, S. dan Ismawati. (2020). Tingkat Pemahaman Mahasiswa terhadap Produk-Produk Perbankan Syariah. *Jurnal Al-Mashrafiyah*, 4(1).
- Awaluddin, M. (2018). Penguatan Peran Perguruan Tinggi Islam Dalam Mendorong Pengembangan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia. *Jurnal Iqtisaduna*, 4(2), 238-249.
- Awaluddin, M., Mutmainna, A., & Wardhani, R. S. (2019). Komparasi Efisiensi Penyaluran Kredit Pada Bank Umum Syariah (BUS) antara Bank Mega Syariah dan Bank CIMB Niaga Syariah Dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, 3(2), 95-107.
- Awaluddin, M., Sholihin, A., Sumarlin, S., Wardhani, R. S., & Sylvana, A. (2020). Existence Of Company Size In Control Towards Family Ownership And Debt Policy Value Of Companies. *Integrated Journal of Business and Economics*, 4(2)
- Bank Indonesia. (2020). *Literasi Ekonomi Syariah*. – Diakses pada 19 September 2020.
- Eko Purwanto.dkk .(2017). Keuangan Inklusif dan Literasi Keuangan (Studi pada Sentra Industri Kecil Di Jawa Timur). *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*, 17(2).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidu, N. P. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perbankan di BEI. *Jurnal EMBA*, 1(3).
- Hardani., H. Andriani, J. Ustiawaty, E. F. Utami, R. R. Istiqomah, R. A. Fardani, D. J. Sukmana, dan N. H. Auliya. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Laila, Y. dan M. K. Sihotang (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan pada BSI Region Medan. *Journal of Sharia Economics*, 3(2), 184-197.
- Lestari, A. P. dan A. Susetyo. (2020). Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 Dengan DPR sebagai Variabel Intervening. *JIMMBA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 2(2), 184-196.

- Lusardi, A. & Tufano, P. (2009). *Debt Literacy, Financial Experiences, and over In Debtedness*, Cambridge. Diakses dari <http://dx.doi.org/10.3386/w14808> pada tanggal 16 April 2018.
- Maurien dan I Cenik Ardana. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Firm Size, Firm Growth, Likuiditas, Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, I(4): 1013-1021.
- Muin, R., Awaluddin, M., & Islah, I. (2020). Tinjauan Metode Screening Saham Syariah pada Bursa Efek Indonesia. *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 115-128.
- Njoroge, C.W. & Gathungu, J.M. (2013). The Effect of Entrepreneurial Education and Training on Development of Small and Medium Size Enterprises in Githunguri District KENYA, *International Journal of Education and Research*, 1(8), 1-22.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2020). *Indeks Literasi dan Keuangan Inklusi Keuangan*. Diakses dari <http://www.ojk.go.id> pada tanggal 19 September 2020.
- Priadana, S. dan D. Sunarsi. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang Selatan: Pascal Books.
- Putri Julia Pridesti. (2018). Pengaruh literasi dan inklusif keuangan terhadap minat mahasiswa jurusan ekonomi syariah fakultas ekonomi bisnis islam semester VIII angkatan 2014 UIN Mataram dalam menggunakan jasa keuangan syariah. *Skripsi*. Universitas Negeri Islam Mataram
- Rahmaton Wahyu. (2019). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kota Banda Aceh. *Skripsi*. Universitas Negeri Islam Ar-Raniry
- Riwayati, H.E. (2017). Financial Inclusion of Business Players in Mediating the Success of Small and Medium Enterprises in Indonesia. *International Journal of Economic and Financial Issues*, 7(3), 20 – 38.
- Sanistasya, P. A., K. Rahardjo, dan M. Iqbal. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Usaha di Kalimantan Timur. *Jurnal Economica*, 15(1), 48-59.
- Simeyo, O., Lumumba, M., Nyabwanga, R.N., Ojera, P., & Odondo, A.J. (2011). Effect of Provision of Microfinance on Performance of Micro Enterprises : A Study of Youth Micro-Enterprises Under Kenya Rural Enterprise Program (K-REP), Kisii County. *African Journal of Business Management*, 5 (20), 8290-8300.
- Supriadi dan Ismawati. (2020). Implementasi Prinsip-Prinsip Perbankan Syariah untuk Mempertahankan Loyalitas Nasabah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(1), 41-50.
- Puspitasari, Sindi (2020). Indeks inklusi keuangan syariah di Indonesia tahun 2015 – 2018. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 4(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta..
- Susanto, E. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, dan Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) Terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *Jurnal STIE SEMARANG*, 8(3), 1-20.
- Syam, Suprianto. (2022). Pengaruh Indeks Literasi Keuangan, Indeks Inklusi Keuangan, dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Prodi Perbankan Syariah UIN Alauddin Makassar*, 1-15.
- Salam, A. (2018). Inklusi Keuangan Perbankan Syariah Berbasis Digital-Banking : Optimalisasi dan Tantangan. *Jurnal Al-Amwal*, Volume 10, No. 1. doi:10.24235/amwal.v10i1.2813
- Salsabella, O., & Handri . (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Inklusi Keuangan. *Journal Business and Management*. doi:<https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.2388>

- Sari, A. N., & Kautsar, A. (2020). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Demografi terhadap Inklusi Keuangan pada Masyarakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 8 No. 4.
- Sjahdeini, S. D. (2014). *Perbankan Syariah, Produk Produk dan Aspek Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana.
- Soemitra, A. (2009). *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Kencana. Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- stiqisykarima. (2022). *stiqisykarima*. Retrieved from stiqisykarima: stiqisykarima.ac.id
- Subando, J. (2021). *Teknik Analisis Data Kuantitatif, Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Klaten : Penerbit Lakeisha.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Journal of Accounting and Finance*.
- Supartoyo, Y. H. (2022). Advancing Financial Inclusion through Fintech to Drive the Development of a Digital Society. *International Conference on Education Innovation and Social Science (ICEISS)*.
- Telukdaire, A., & Mungar, A. (2022). The Impact of Digital Financial Technology on Accelerating Financial Inclusion in Developing Economies. *Journal Science Direct Procedia Computer Science*. Retrieved from www.sciencedirect.com
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Grafindo.
- Watung, R.W. dan V. Ilat. (2016). Pengaruh *Return On Asset* (Roa), *Net Profit Margin* (Npm), Dan *Earning Per Share* (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 4(2), 518-529.
- Yanti, W. I. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol.2 No.1*. Retrieved from <http://jurnal.uts.ac.id>
- Yolanda, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Nasabah Pada Pt Bank Rakyat Indonesia Tbk Di Medan. *Jurnal Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Vol.1 No.1*. Retrieved from <https://jurnal.erapublikasi.id/index.php/JMA/index>